

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QURAN DAN PROGRAM KEAGAMAAN
MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SABILIL ISLAM KETANDAN DAGANGAN MADIUN**

Amin Saikudin

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institut Sunan Giri Ponorogo

Abstrak

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Quran dan program keagamaan madrasah dalam mengembangkan nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Tahfidzul Quran dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan doa sebelum pembelajaran, murojaah bersama, murojaah individu, setoran hafalan, penguatan hafalan, dan doa penutup. Selain itu, program keagamaan madrasah berupa salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, salat zuhur berjamaah, baca tulis Al-Quran, tahfidz, habsyi, qiraah, Al-Barzanji, fasholatan, Hari Santri, dan Peringatan Hari Besar Islam memberikan kontribusi dalam pembiasaan nilai-nilai religius peserta didik. Faktor penghambat implementasi program meliputi rendahnya motivasi peserta didik, perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, keterbatasan kompetensi guru, serta belum optimalnya dukungan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan sinergi antara madrasah, guru, peserta didik, dan keluarga sehingga budaya religius dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Kata kunci: implementasi, Program Tahfidzul Quran, program keagamaan, karakter religius, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat seiring munculnya berbagai persoalan moral di kalangan peserta didik. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta arus globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Di satu sisi perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan berupa menurunnya etika, rendahnya kedisiplinan, meningkatnya perilaku konsumtif, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta melemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu membangun kepribadian yang berlandaskan nilai moral dan agama. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, pembinaan akhlak, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam mempunyai posisi strategis dalam menanamkan karakter religius sejak usia dini. Pada fase ini peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan dan kepribadian. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah

melekat dan menjadi pedoman dalam kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, berbagai program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu program yang berkembang di berbagai madrasah adalah Program Tahfidzul Quran. Program ini tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Quran, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran sebagai pedoman hidup. Proses menghafal Al-Quran memerlukan kedisiplinan, kesabaran, istiqamah, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter religius yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal, Program Tahfidzul Quran juga menjadi media pembentukan budaya religius di lingkungan madrasah. Peserta didik dibiasakan membaca Al-Quran setiap hari, melakukan murojaah secara rutin, menjaga hafalan, serta mengamalkan kandungan ayat-ayat yang dipelajari. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kecintaan terhadap ajaran Islam.

Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada Program Tahfidzul Quran. Lingkungan madrasah yang kondusif melalui berbagai program keagamaan memiliki peranan yang sama pentingnya. Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Quran, doa bersama, peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadan, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bentuk pembiasaan yang memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik.

MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengembangkan budaya religius melalui integrasi Program Tahfidzul Quran dan program-program keagamaan. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tahfidz sesuai jenjang kelas dan target hafalan yang telah ditetapkan. Di samping itu, madrasah juga membangun suasana religius melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara harian, mingguan, maupun tahunan. Kondisi tersebut menjadikan

madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di MI Sabilil Islam dilaksanakan secara sistematis mulai dari doa sebelum pembelajaran, murojaah bersama, murojaah individu, setoran hafalan, penguatan bacaan, hingga evaluasi hafalan. Kegiatan tersebut dipadukan dengan pembiasaan ibadah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius.

Walaupun demikian, implementasi program masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan membaca Al-Quran, motivasi belajar yang beragam, keterbatasan kompetensi guru, serta belum optimalnya pendampingan orang tua di rumah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana implementasi Program Tahfidzul Quran dan program keagamaan madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji Program Tahfidzul Quran tidak hanya sebagai program peningkatan hafalan Al-Quran, tetapi sebagai bagian dari sistem pembentukan karakter religius yang terintegrasi dengan seluruh budaya keagamaan madrasah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Program Tahfidzul Quran dan program keagamaan madrasah dalam mengembangkan nilai karakter religius peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program, interaksi

antarwarga madrasah, serta makna yang diberikan oleh setiap informan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Lokasi penelitian adalah **Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun**. Madrasah ini dipilih karena memiliki Program Tahfidzul Quran sebagai program unggulan yang dipadukan dengan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru tahfidz, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, peserta didik kelas I sampai kelas VI, serta beberapa orang tua peserta didik. Informan dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih narasumber yang dianggap memahami pelaksanaan program dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, **observasi** digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Tahfidzul Quran, kegiatan keagamaan, interaksi guru dan peserta didik, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah. Kedua, **wawancara mendalam** dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, manfaat, kendala, serta strategi yang dilakukan madrasah. Ketiga, **dokumentasi** digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, buku monitoring hafalan, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dilakukan melalui **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua; **triangulasi teknik**, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta **triangulasi waktu**, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidzul Quran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidzul Quran di MI Sabilil Islam merupakan program unggulan yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI. Program ini dilaksanakan secara terjadwal setiap hari dan menjadi bagian dari budaya belajar di madrasah.

Kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu peserta didik melaksanakan murojaah secara klasikal dipandu oleh guru. Kegiatan ini bertujuan mengulang hafalan sebelumnya agar tetap terjaga. Selanjutnya peserta didik melakukan murojaah individu sesuai kemampuan masing-masing sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.

Setiap peserta didik memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan individu. Guru memberikan bimbingan secara langsung terhadap bacaan, tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran hafalan. Apabila terdapat kesalahan, guru memberikan koreksi sekaligus motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pembentukan sikap peserta didik. Guru selalu menanamkan pentingnya keikhlasan, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab selama mengikuti kegiatan tahfidz. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Quran menjadi sarana pendidikan karakter yang berlangsung secara alami melalui pembiasaan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti Program Tahfidzul Quran. Mereka lebih disiplin hadir di sekolah, terbiasa menjaga adab terhadap guru, lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan, serta menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Kebiasaan membaca Al-Quran juga semakin meningkat karena peserta didik menyadari bahwa murojaah harus dilakukan secara rutin agar hafalan tetap terjaga.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Program Tahfidzul Quran tidak hanya menghasilkan kemampuan menghafal Al-Quran, tetapi juga membentuk karakter religius melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembentukan

karakter tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran.

Implementasi Program Keagamaan Madrasah

Selain Program Tahfidzul Quran, MI Sabilil Islam mengembangkan budaya religius melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur. Program-program tersebut menjadi bagian dari pembinaan karakter yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas pendidikan.

Kegiatan harian meliputi salat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Quran, salat zuhur berjamaah, serta pembelajaran baca tulis Al-Quran. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan pendampingan guru sehingga terbentuk kebiasaan beribadah secara disiplin.

Madrasah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa tahfidz, habsyi, qiraah, Al-Barzanji, dan fasholatan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan bakat peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat tahunan, madrasah melaksanakan berbagai kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Hari Santri Nasional, pesantren Ramadan, bakti sosial, santunan anak yatim, dan perlombaan keagamaan. Kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran sosial yang menanamkan nilai kepedulian, kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru dan orang tua, serta memiliki kepedulian terhadap teman. Dengan demikian, budaya religius yang dibangun madrasah tidak hanya terlihat dalam kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Tahfidzul Quran di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik. Proses pembelajaran yang diawali dengan doa, murojaah bersama, murojaah individu, setoran hafalan, dan evaluasi secara berkala membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan tersebut menjadi strategi utama madrasah dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu **moral knowing**, **moral feeling**, dan **moral action**. Dalam implementasi Program Tahfidzul Quran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Al-Quran (moral knowing), tetapi juga dibimbing untuk mencintai Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (moral feeling). Selanjutnya, kecintaan tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kebiasaan membaca, menghafal, menjaga hafalan, melaksanakan ibadah, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (moral action). Dengan demikian, proses pendidikan karakter berlangsung secara utuh dan berkesinambungan.

Dari perspektif implementasi kebijakan, hasil penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori George C. Edward III yang menekankan empat faktor utama keberhasilan implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Aspek **komunikasi** terlihat dari adanya penyampaian tujuan Program Tahfidzul Quran secara jelas kepada guru, peserta didik, dan orang tua. Guru secara rutin memberikan arahan mengenai target hafalan, tata cara murojaah, serta pentingnya menjaga adab selama proses pembelajaran. Komunikasi yang baik memudahkan

peserta didik memahami tujuan program dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan.

Aspek **sumber daya** mencakup kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, waktu pelaksanaan program, dan dukungan lingkungan madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru tahfidz yang kompeten menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar kualitas pembelajaran semakin baik.

Aspek **disposisi** atau komitmen pelaksana terlihat dari dedikasi kepala madrasah dan para guru dalam mengembangkan budaya religius. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena mereka belajar melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, aspek **struktur birokrasi** tampak pada adanya pembagian tugas yang jelas, jadwal kegiatan yang teratur, target hafalan yang terencana, serta sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Struktur pelaksanaan yang baik membuat Program Tahfidzul Quran dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain Program Tahfidzul Quran, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius. Salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, salat zuhur berjamaah, pembelajaran baca tulis Al-Quran, kegiatan habsyi, qiraah, Al-Barzanji, fasholatan, serta peringatan Hari Besar Islam membentuk budaya religius yang menjadi ciri khas madrasah. Lingkungan yang religius memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Implementasi Program Tahfidzul Quran di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan doa sebelum pembelajaran, murojaah bersama, murojaah individu, setoran hafalan, penguatan bacaan, dan evaluasi rutin. Pelaksanaan program tersebut terbukti mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Quran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap istiqamah.

Program keagamaan madrasah yang meliputi salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, salat zuhur berjamaah, baca tulis Al-Quran, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta peringatan Hari Besar Islam semakin memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah. Integrasi berbagai kegiatan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh komunikasi yang baik, komitmen guru, dukungan kepala madrasah, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Di sisi lain, rendahnya motivasi peserta didik, perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, keterbatasan kompetensi guru, dan belum optimalnya dukungan orang tua menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar Program Tahfidzul Quran dan program keagamaan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

Daftar Pustaka

Ananda, R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.